

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ALQURAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS V SD INPRES ASAYA

Mutmawati

SD Inpres Asaya

Email: mutmawati27.@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca al-quran surah al-maun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui media audio visual. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C1 SD Inpres Asaya Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh media audio visual berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi membaca al-quran surah al-maun. Sebelum diterapkannya media audio visual hasil belajar siswa secara klasikal hanya 1 siswa (6%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 48.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 4 siswa (27%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 62 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 15 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83.86. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Hasil belajar siswa, Media audio visual, PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in reading the Quran, specifically Surah Al-Ma'un, in the subject of Islamic Education and Character Building through audiovisual media. The research is categorized as Classroom Action Research. The subjects of this study are the C1 phase students of SD Inpres Asaya for the 2024/2025 academic year, consisting of 15 participants. Data collection techniques include tests, observations, and documentation. The results indicate that audiovisual media successfully enhances students' learning outcomes in reading the Quran, Surah Al-Ma'un. Before the implementation of audiovisual media, only 1 student (6%) achieved mastery in learning with an average score of 48.0. After applying this method in Cycle I, 4 students (27%) achieved mastery with an average score of 62, and in Cycle II, there was an increase to 15 students (100%) achieving mastery, with an average score of 83.86. Students showed greater enthusiasm and motivation in participating in the lessons, as this method encourages active involvement in the learning process.

Keywords: Student learning outcomes, Audiovisual media, Islamic Education, Character Building.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan esensial dalam membentuk peradaban serta masa depan generasi bangsa¹. Lebih dari sekadar sarana untuk mengembangkan intelektual, pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk membentuk karakter, moral, serta spiritual peserta didik. Dalam konteks agama Islam, pendidikan memiliki makna yang lebih mendalam dan komprehensif. Pendidikan agama bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai etika, moralitas, dan ketuhanan yang akan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari².

Pendidikan dalam Islam, yang dikenal dengan istilah *tarbiyah*, meliputi pengembangan aspek intelektual, spiritual, dan moral secara menyeluruh. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga pribadi yang taat dan berakhlak mulia³. Al-Ghazali, salah seorang cendekiawan Muslim terkenal, menekankan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademis, tetapi juga mencakup upaya mendekatkan peserta didik pada Sang Pencipta melalui penanaman nilai-nilai agama.

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk manusia yang mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi⁴. Dalam pandangan ini, setiap individu bertanggung jawab tidak hanya kepada dirinya sendiri, tetapi juga kepada masyarakat dan alam semesta sebagai makhluk ciptaan Allah. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki tugas besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang kuat. Pendidikan agama diharapkan mampu menciptakan individu yang tidak hanya kompeten di dunia, tetapi juga siap menghadapi kehidupan akhirat dengan bekal iman dan takwa yang kuat.

Di Indonesia, pendidikan agama memainkan peranan yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan nasional. Pendidikan agama di Indonesia bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia⁵. Tujuan ini sejalan dengan misi pendidikan secara global yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Pendidikan agama di sekolah diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mencetak generasi muda yang seimbang dalam aspek spiritual, emosional, dan intelektual. Pentingnya pengajaran yang komprehensif yang mencakup aspek

¹ Al-Ghazali. (2010). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

² Arifin, Z. (2019). *Konsep Pendidikan dalam Islam: Pandangan Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Prenada Media.

³ Daradjat, Z. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴ Azra, A. (2018). *Islamic education: Tradition and modernization in Indonesia*. *Journal of Indonesian Islam*, 12(1), 1-20.

⁵ Suyadi, S. & Widodo, H. (2019). *The Philosophy of Islamic Education and Holistic Education in Indonesia: Implications for Islamic Education Pedagogy*. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(1), 23-44. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4922>

akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam dan holistik tentang ajaran agama⁶.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kaidah tajwid serta makna yang terkandung di dalamnya⁷. "Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap Muslim yang tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian wahyu Allah, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman spiritual dan intelektual pembacanya." Membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, adalah salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual yang tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan serius dan sistematis agar siswa mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah dasar masih menghadapi banyak kendala. Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Asaya, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V masih sangat rendah. Beberapa masalah yang muncul antara lain: 1) rendahnya hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an; 2) nilai siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); dan 3) kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat *gap* antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan realitas di lapangan, di mana metode pembelajaran yang diterapkan tidak cukup efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Wawancara dengan guru dan siswa di SD Inpres Asaya mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama dari rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, berupa buku teks dan ceramah yang monoton. Metode pembelajaran ini cenderung pasif, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Akibatnya, hasil belajar mereka dalam membaca Al-Qur'an menjadi rendah.

Metode konvensional yang digunakan dalam pembelajaran cenderung tidak merangsang partisipasi aktif siswa⁸. Pembelajaran yang berfokus pada hafalan dan ceramah membuat siswa kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, siswa saat ini lebih tertarik pada penggunaan teknologi dan media yang interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi dalam metode pengajaran

⁶ Hasan, N., & Abdullah, A. (2020). *Islamic education in Indonesia: A historical and practical perspective*. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 244-261. <https://doi.org/10.17499/jsser.45295>

⁷ Daradjat, Z. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁸ Zaini, H., & Prasetyo, A. (2019). *The Effectiveness of Active Learning Strategies in Enhancing Student Engagement in the Classroom*. *Journal of Education and Learning*, 13(2), 223-230. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12860>

menyebabkan siswa cepat merasa bosan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi para pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih antusias dalam belajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, inovasi dalam penggunaan media pembelajaran interaktif sangat diperlukan. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah penggunaan media audio visual. Media interaktif audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar atau video (visual) dalam bentuk yang interaktif⁹. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk tidak hanya mendengarkan atau melihat, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui berbagai fitur interaktif, seperti kuis, simulasi, atau latihan-latihan berbasis teknologi¹⁰.

Media audio visual interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang¹¹. Media ini menggabungkan berbagai jenis stimulus yang dapat memperkuat proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan visualisasi dan praktik langsung. Penggunaan media audio visual interaktif dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang kompleks¹². Dengan media ini, siswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, sehingga memperdalam pemahaman terhadap konsep yang diajarkan.

Media audio visual juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Penggunaan media audiovisual berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audiovisual menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional¹³. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an¹⁴.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif audio visual dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah dasar. Kebaruan

⁹ Yusuf, A. (2021). *Media Interaktif dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(3), 87-98.

¹⁰ Sari, N. (2019). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 101-115.

¹¹ Setiawan, D., & Haryanto, D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 35-45. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.12345>

¹² Sari, P., & Rahmawati, L. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi yang Kompleks*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 112-120.

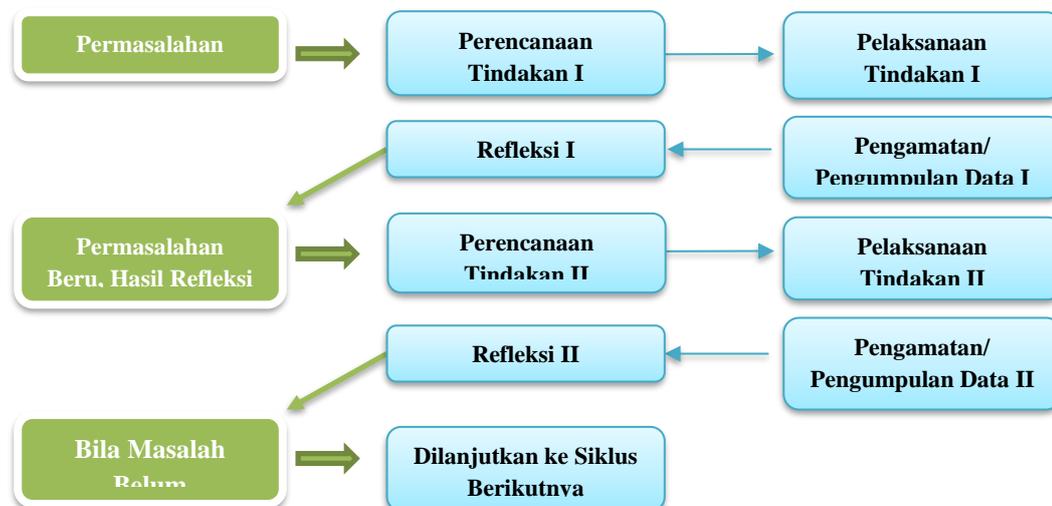
¹³ Wulandari, R., & Putra, H. (2020). *Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran: Studi Komparatif dengan Metode Konvensional*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(3), 89-98.

¹⁴ Najmi, M., & Rahman, A. (2021). *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145-158.

dari penelitian ini terletak pada penerapan media pembelajaran audio visual secara spesifik dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Signifikansi penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan zaman, serta memberikan solusi praktis bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang dihadapi di SD Inpres Asaya dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas V SD Inpres Asaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alquran menggunakan kelas V SD Inpres Asaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang melibatkan guru dan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan dalam rangka memperbaiki pembelajaran di kelas. PTK dilakukan melalui siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Variabel yang diteliti meliputi hasil belajar sebagai variabel dependen, yang diukur melalui tes, penilaian kinerja, dan observasi, serta media audio visual sebagai variabel independen, yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Asaya, dengan data yang dikumpulkan melalui tes dan observasi serta didukung data sekunder dari jurnal dan buku. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif, dengan perhitungan rata-rata nilai dan persentase keberhasilan. Indikator keberhasilan meliputi 75% siswa mencapai nilai di atas KKM 75 dan 70% siswa masuk kategori aktif dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Asaya terletak di Kabupaten Bantaeng, sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alquran menggunakan kelas V SD Inpres Asaya.

Penelitian ini didasarkan dari hasil belajar siswa pada saat materi membaca alquran. Hasilnya menunjukkan hasil belajar yang rendah, selain itu berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SD Inpres Asaya didapatkan masalah bahwa siswa kurang minat dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan masih konvensional, hal tersebut menimbulkan hasil belajar siswa yang rendah. Berikut hasil pra siklus pada sub materi membaca al-quran pada SD Inpres Asaya.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	48
Ketuntasan klasikal	6 %
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	35
Siswa tuntas	1 orang
Siswa belum tuntas	14 orang

Berdasarkan data hasil belajar, nilai rata-rata siswa adalah 48, dengan ketuntasan klasikal hanya 6%, yang berarti hanya 1 dari 15 siswa yang dinyatakan tuntas, sementara 14 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai tertinggi yang dicapai adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 35, menunjukkan adanya variasi besar dalam pencapaian siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan, sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan pencapaian belajar secara keseluruhan, sehingga diterapkan pembelajaran media audio visual.

Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil penerapan media audio visual pada Tindakan siklus II dimulai dengan tahapan perencanaan. Sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, beberapa persiapan penting dilakukan. Pertama, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Kedua, sumber, bahan, dan media pembelajaran disiapkan dengan cermat untuk mendukung pengajaran. Ketiga, lembar observasi disusun untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Terakhir, perangkat evaluasi atau tes disiapkan untuk mengukur

hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengondisikan kesiapan siswa dan lingkungan kelas, diikuti dengan doa bersama dan absensi. Pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, terdapat enam fase. Fase 1 adalah penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa terkait manfaat mempelajari materi. Fase 2, guru menyajikan informasi melalui bacaan dan presentasi materi, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Pada Fase 3, guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok untuk menonton video dan mengerjakan lembar kerja individu. Fase 4 melibatkan bimbingan dalam membaca Surah Al-Maun dan mengerjakan tugas, di mana guru berkeliling memantau serta membantu siswa. Fase 5 melibatkan presentasi kelompok di mana siswa menyampaikan hasil diskusi mereka dan guru memberikan klarifikasi. Fase 6 adalah pemberian penghargaan bagi siswa yang berhasil dalam aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban. Kegiatan akhir diisi dengan tanya jawab, penegasan kesimpulan, pemberian tugas rumah, serta pengumuman kelompok dengan nilai terbaik. Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa bersama.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I. Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun.

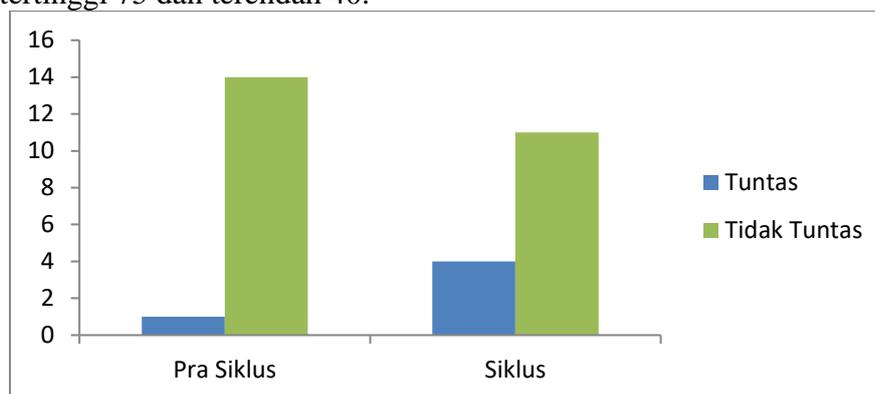
Tahap pengamatan dalam siklus 1 dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar, di mana observer berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Observer memfokuskan perhatian pada aktivitas guru dan siswa, menggunakan panduan lembar observasi yang telah disusun. Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, guru menerapkan media audiovisual sesuai dengan Modul Ajar. Setelah kegiatan pembukaan dan doa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, guru mendorong siswa untuk bertanya dan menjelaskan materi, namun hanya sedikit siswa yang berani berinteraksi. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme siswa, tetapi mereka masih membutuhkan dorongan untuk lebih aktif bertanya. Data hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa 50% dari 8 aspek penilaian berada pada kategori baik, sementara 25% dikategorikan cukup dan kurang baik.

Selanjutnya, pengamatan terhadap siswa meliputi 8 aspek, termasuk penggunaan media audiovisual dan kemampuan membaca. Hasil menunjukkan bahwa 73% siswa tergolong kurang aktif, sementara 27% menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup. Observasi ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa mulai menyukai pembelajaran, masih banyak yang perlu didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas. Evaluasi ini penting untuk merencanakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Ada pun hasil belajar peserta didik pada siklus satu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	62
Ketuntasan klasikal	27%
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	11 orang

Berdasarkan data pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual pada peserta didik pada materi membaca al-quran surah al-maun bahwa mengalami peningkatan dibanding tidak menggunakan audio visual. dari hasil tersebut diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 75 yaitu sebanyak 4 anak dari 15 anak dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 40.



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Pada diagram yang ditampilkan, terdapat perbandingan hasil belajar siswa antara tahap Pra Siklus dan Siklus 1. Pada tahap Pra Siklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sangat rendah, yaitu hanya 1 siswa, sementara 14 siswa lainnya belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, mayoritas siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan intervensi atau perubahan dalam proses pembelajaran pada tahap Siklus 1, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang Tuntas meningkat menjadi 4 siswa, sementara siswa yang Tidak Tuntas menurun menjadi 11 siswa. Meskipun masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan, perbaikan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan capaian siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan, perubahan dari tahap Pra Siklus ke Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk terus memperbaiki metode pembelajaran agar semakin banyak siswa yang berhasil mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada akhir siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain: (a) Masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dan tidak aktif selama proses pembelajaran; (b) Guru perlu melakukan perbaikan dalam memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami; (c) Beberapa siswa terlihat masih malu-malu dalam berdiskusi dengan teman sebaya; (d) Ada siswa yang hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut, tindakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II meliputi: (a) Guru akan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa; (b) Memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dengan pendekatan yang lebih personal; (c) Lebih kreatif dalam memancing keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara keseluruhan.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan yang sistematis. Tahapan perencanaan diawali dengan persiapan perangkat pembelajaran yang mencakup sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan. Dalam tahap ini, lembar observasi juga disiapkan untuk memantau proses pembelajaran, serta perangkat evaluasi atau tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan tindakan yang terbagi menjadi beberapa fase. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengkondisikan kesiapan siswa, melakukan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan, dan memimpin doa serta absensi. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada fase inti, guru pertama-tama menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memotivasi siswa mengenai manfaat dari mempelajari materi "Mari Belajar Membaca Al-Qur'an". Siswa diberikan waktu untuk membaca materi yang ada di buku paket maupun slide PowerPoint. Setelah itu, guru menjelaskan QS. Al-Falaq dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi tersebut. Guru juga mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan yang memicu diskusi.

Selanjutnya, siswa diorganisasi ke dalam kelompok belajar. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menonton video dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, disertai dengan pembagian lembar kerja individu. Pada fase berikutnya, guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam membaca Surah Al-Ma'un dan memantau pelaksanaan lembar kerja individu, memastikan semua siswa memahami cara pengerjaannya. Evaluasi dilakukan dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara bergiliran, di mana guru memberikan klarifikasi setelah presentasi.

Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab antara guru dan siswa untuk membahas hal-hal yang belum jelas terkait materi. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diumumkan dan diberi penghargaan. Kegiatan ditutup dengan salam dan doa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas. Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, sebagaimana tercatat dalam lembar observasi. Pada pertemuan pertama, peneliti, yang berperan sebagai guru, menerapkan media audiovisual sesuai dengan Modul Ajar. Setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan soal pretest kepada siswa, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai materi yang telah mereka ketahui, diikuti dengan penjelasan lebih lanjut. Kesempatan bertanya diberikan kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka, dan bersama-sama mereka menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Observasi selama siklus ini menunjukkan peningkatan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, terlihat dari sikap aktif dan antusias mereka. Meskipun hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan, hal ini menunjukkan bahwa mereka masih dalam proses membangun keberanian untuk berinteraksi. Motivasi yang diberikan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan interaksi positif selama pembelajaran. Berdasarkan data pada Tabel 7, hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 8 aspek penilaian, sebanyak 6 aspek memperoleh kategori baik dengan persentase 75%, dan 8 aspek lainnya mendapatkan kategori baik dengan persentase 35%, menunjukkan adanya peningkatan dalam siklus II.

Hasil pengamatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mencakup 8 aspek, dengan setiap aspek dinilai berdasarkan 4 pilihan nilai. Aspek-aspek tersebut meliputi penggunaan media audiovisual yang tepat, kemampuan membaca setelah mendengarkan media, menjaga kebersihan alat tulis, pengucapan huruf hijaiyah yang benar, responsif terhadap umpan balik dari guru, penerapan materi dalam latihan mandiri, dan perbaikan bacaan setelah menggunakan media audiovisual. Tabel 8 mengindikasikan bahwa dari 15 siswa, sebanyak 3 siswa (20%) termasuk dalam kategori cukup aktif, sedangkan 12 siswa (80%) dikategorikan sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	83,86
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	75

Siswa tuntas	15orang
Siswa belum tuntas	-

Berdasarkan data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual pada peserta didik pada materi membaca al-quran surah al-maun bahwa mengalami peningkatan disbanding pada siklus I. dari hasil tersebut diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 75 yaitu sebanyak 15 anak (100%) dari 35 anak dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan terendah 75 dengan nilai rata rata 83,86.

Memperhatikan hasil di atas, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersumber pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan tukar pengetahuan dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan lagi hasil belajarnya.

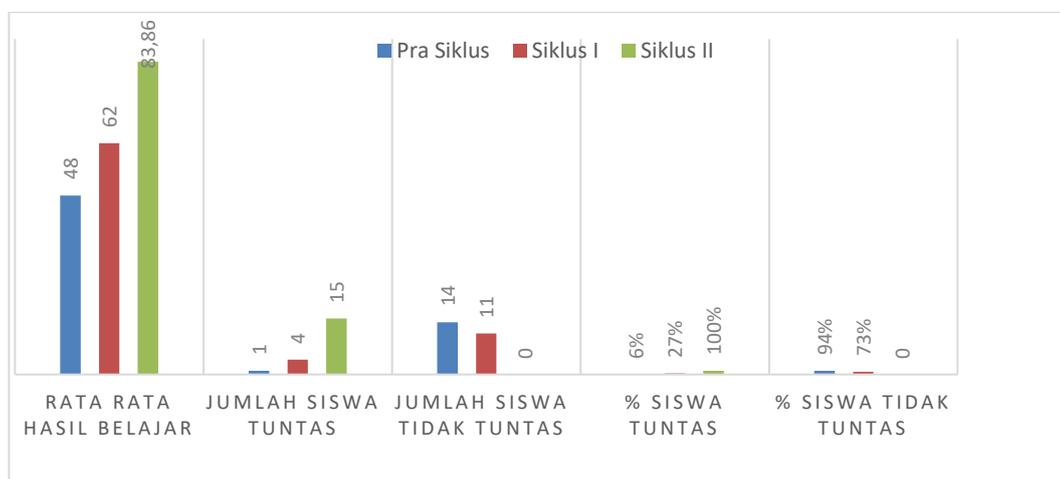
Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebelum implementasi media audio visual, rata-rata nilai siswa adalah 48. Setelah penerapan, nilai rata-rata meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa. Penggunaan media audio visual juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias saat mengikuti pelajaran. Mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan tampak menikmati proses belajar yang lebih interaktif. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	48	62	83,86	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	1	4	15	
Jumlah Siswa tidak tuntas	14	11	-	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	6 %	27 %	100 %	

Tabel di atas menyajikan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dari 48 pada pra-siklus menjadi 62 pada siklus I, dan mencapai 83,86 pada siklus II. Peningkatan ini juga tercermin dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, di mana hanya 1 siswa yang tuntas pada pra-siklus, meningkat menjadi 4 siswa pada siklus I, dan mencapai 15 siswa pada siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang dari 14 pada pra-siklus menjadi 11 pada siklus I, dan tidak ada siswa yang tidak tuntas pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan,

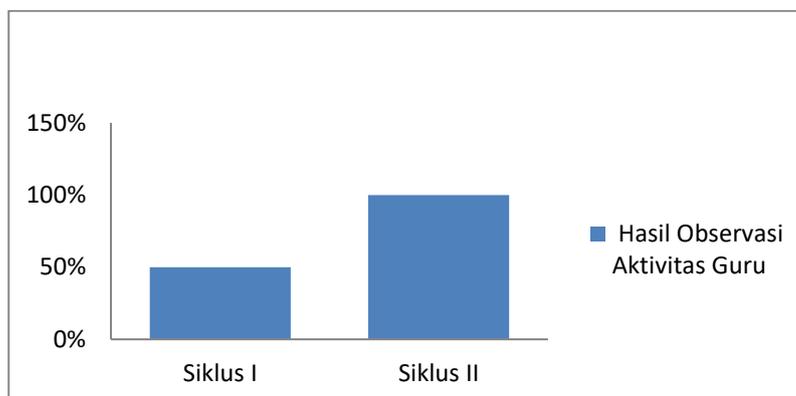
dari 6% pada pra-siklus, meningkat menjadi 27% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan efektivitas penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

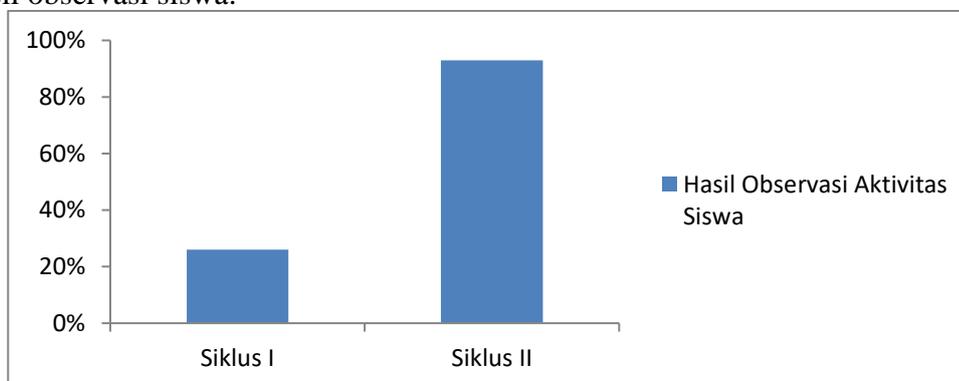
Setelah penerapan media audio visual pada siklus I, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana ketuntasan belajar mencapai 27%. Dari total 15 siswa, 4 siswa berhasil mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Hwang dan Wu (2015), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Penggunaan media audio visual, yang mencakup elemen visual dan audio, berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dalam membaca Al-Qur'an.

Lebih lanjut, pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang luar biasa, di mana seluruh siswa, yaitu 15 siswa, mencapai ketuntasan belajar yang sempurna, atau 100%. Peningkatan yang dramatis ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengubah dinamika pembelajaran di kelas. Menurut Clark dan Mayer (2016), pendekatan multimedia dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dengan memberikan variasi dalam cara informasi disajikan, sehingga siswa dapat lebih mudah mengasimilasi pengetahuan yang disampaikan.



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Gambar di atas menunjukkan grafik perbandingan hasil observasi aktivitas guru antara Siklus I dan Siklus II. Dari grafik ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus I, hasil observasi menunjukkan tingkat aktivitas guru yang lebih rendah, sementara pada Siklus II, terlihat adanya lonjakan yang jelas, mencerminkan peningkatan dalam keterlibatan dan efektivitas guru selama proses pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi dan metode yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berikut hasil observasi siswa.



Gambar 5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Observasi perilaku siswa selama pembelajaran juga memberikan informasi berharga mengenai tingkat keterlibatan mereka. Pada siklus I, terdapat 11 siswa yang tergolong tidak aktif selama proses pembelajaran. Namun, pada siklus II, terdapat perubahan yang mencolok, di mana 12 siswa tergolong sangat aktif dan 3 siswa tergolong cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung pernyataan Mayer (2017) bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres Asaya. Dengan adanya peningkatan

ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II serta perubahan positif dalam keaktifan siswa, penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa metode audio visual dapat diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan media yang interaktif dan menarik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa melalui penggunaan media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Sebelum penerapan, siswa menunjukkan hasil belajar yang bervariasi, di mana beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami tajwid dan makhraj. Namun, setelah penerapan media audio-visual, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa yang mencerminkan peningkatan keterampilan membaca serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Selain itu, media audio-visual tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi siswa, dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang lebih aktif dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Melalui tampilan visual dan audio, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran, serta belajar dengan cara yang menyenangkan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan peralatan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menginvestasikan lebih banyak dalam pengembangan media pembelajaran audio-visual yang berkualitas, serta memberikan pelatihan bagi guru mengenai penggunaan media ini secara efektif.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga penting untuk meningkatkan motivasi siswa; sekolah dapat mengadakan workshop untuk orang tua agar mereka memahami pentingnya pendidikan agama. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan sangat diperlukan, dengan penggunaan alat evaluasi yang beragam untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Terakhir, penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an disarankan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2010). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Arifin, Z. (2019). *Konsep pendidikan dalam Islam: Pandangan cendekiawan Muslim*. Jakarta: Prenada Media.
- Daradjat, Z. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Azra, A. (2018). Islamic education: Tradition and modernization in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 12(1), 1-20.
- Suyadi, S., & Widodo, H. (2019). The philosophy of Islamic education and holistic education in Indonesia: Implications for Islamic education pedagogy. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(1), 23-44. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4922>
- Hasan, N., & Abdullah, A. (2020). Islamic education in Indonesia: A historical and practical perspective. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 244-261. <https://doi.org/10.17499/jsser.45295>
- Zaini, H., & Prasetyo, A. (2019). The effectiveness of active learning strategies in enhancing student engagement in the classroom. *Journal of Education and Learning*, 13(2), 223-230. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12860>
- Yusuf, A. (2021). Media interaktif dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(3), 87-98.
- Sari, N. (2019). Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 101-115.
- Setiawan, D., & Haryanto, D. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 35-45. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.12345>
- Sari, P., & Rahmawati, L. (2021). Efektivitas penggunaan media audio visual interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 112-120.
- Wulandari, R., & Putra, H. (2020). Efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran: Studi komparatif dengan metode konvensional. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(3), 89-98.
- Najmi, M., & Rahman, A. (2021). Pengaruh media audiovisual terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145